

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKA-TEKI SILANG DALAM  
PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK  
KELAS XISMA NEGERI 1 PAKEM SLEMAN**

***THE EFFECTIVINESS OF CROSSWORD PUZZLES IN THE GERMAN VOCABULARY  
LEARNING AMONG THE STUDENTS OF 11th GRADE IN SMA NEGERI PAKEM  
SLEMAN***

Oleh: Intan Riany Mandala, Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri  
Yogyakarta, Intan.mandala@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman antara yang diajar menggunakan media teka-teki silang dan yang diajar menggunakan media konvensional, dan (2) keefektifan penggunaan media teka-teki silang dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman. Penelitian ini adalah penelitian *quasiexperiment*. Pengambilan data dilakukan dengan tes penguasaan kosakata. Analisis data penelitian ini menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 3,962 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,021 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $db = 41$ . Hal ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $t_i$ ). Bobot keefektifan sebesar 9,8%. Implikasi dari penelitian ini adalah media teka-teki silang dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

Kata kunci: Teka-Teki Silang, pembelajaran kosakata bahasa Jerman

***Abstract***

*This research is aimed to determine (1) differences achievement in German vocabulary learning among the students of 11th grade in SMA Negeri 1 Pakem Sleman, between the taught using crossword puzzles and the taught using conventional teaching methods, and (2) the effectiveness of crossword puzzles in the German vocabulary learning among the students of 11th grade in SMA Negeri 1 Pakem Sleman. This research is a quasi experiment study. The data was taken by using the vocabulary test. According to the data analysis using t test, the value of  $t_{counted}$  3,962 is greater than  $t_{table}$  2,021 on the significant level  $\alpha = 0,05\%$  and  $df = 41$ . The effectiveness point is 9,8%. The implication of this research is the crosswords can be aplicated in German vocabulary learning.*

*Keywords: Crossword Puzzles, German vocabulary learning*

## A. PENDAHULUAN

Kosakata merupakan hal paling dasar untuk menguasai bahasa termasuk bahasa asing dan memiliki peranan penting komunikasi. Hal ini berlaku pula bagi peserta didik ketika mereka mempelajari bahasa asing di sekolah.

Neuner (dalam Hardjono, 1988:28) menyatakan bahwa, *die Hauptwirkung des Fremdspracheunterricht besteht darin, dass sie Schüler eine Fremdsprache in dem Lehrplan geforderten Niveau tatsächlich in Wort und Schrift beherrschen lernen.* (Dalam pembelajaran bahasa asing, peserta didik harus mencapai taraf kemampuan dalam mengungkapkan diri secara lisan dan tertulis sesuai apa yang ditetapkan dalam kurikulum).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri Pakem Sleman, rata-rata peserta didik masih menemui kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman. Guru sebagai pembimbing pun terkadang kesulitan menemukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan hal inilah peneliti terdorong untuk mengkaji media pembelajaran yang efektif, yang dapat dipelajari dan diaplikasikan dalam waktu singkat sekaligus memberi hasil yang baik

bagi peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Salah satu media yang bisa dipilih adalah media teka-teki silang. Media ini dipilih karena akrab dengan peserta didik, mudah diaplikasikan, bisa dikreasikan dengan media lain, misalnya gambar, dan tentu saja mempermudah proses pembelajaran kosakata.

Dengan mengkaji penggunaan media teka-teki silang ini diharapkan mulai timbul minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman dan guru juga dimudahkan dalam mengajar kosakata bahasa Jerman. Agar tercipta hubungan timbal-balik yang bersifat positif dalam kegiatan belajar-mengajar kosakata bahasa Jerman.

## B. KAJIAN TEORI

### Media Permainan Bahasa

Permainan menurut Latuheru (1988:107) adalah suatu bentuk kegiatan dimana peserta yang terlibat di dalamnya atau pemain-pemainnya bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan. Tentu saja apabila permainan digunakan dalam media pengajaran maka permainan tersebut harus menjadi sebuah permainan yang tidak hanya menyenangkan tetapi dapat memotivasi

peserta didik dan dapat menggali kreatifitas mereka. Latuheru (1988:108) kemudian merumuskan bahwa permainan dan simulasi dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa untuk mengembangkan kemampuan membaca, ejaan, tata bahasa, phonics, perbendaharaan kata, dan menulis.

Teka-teki silang pertama kali muncul di surat kabar *New York World* pada tanggal 21 Desember 1913. TTS ini dibuat oleh Arthur Wynne yang terinspirasi dari permainan masa kecilnya yaitu *Magic Square*, atau sebuah permainan kata-kata, di mana sang pemain harus menyusun kata agar sama baik mendatar atau menurun sehingga membentuk kotak. Bentuk kotak hitam dan putih ini sesuai dengan TTS yang dikenal pada umumnya. Di dalam TTS ini terdapat pertanyaan atau definisi sebagai petunjuk kata yang harus diisi dalam kotak. (Beare, 2006:41)

Nurhadi (1995:331) berpendapat bahwa teka-teki silang merupakan salah satu bentuk cara pengajaran kosakata. Teka-teki yang mengandung permainan kata-kata di dalam masalahnya maupun didalam jawaban atau penyelesaiannya biasanya disebut *Conundrum*/teka-teki permainan kata.

Adapun jalannya permainan TTS di dalam kelas diurutkan sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan peraturan permainan, (2) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok

disesuaikan dengan jumlah seluruh siswa, (3) setiap kelompok mendapat sebuah kerangka TTS lengkap dengan soal-soalnya. TTS untuk setiap regu sama, akan tetapi dapat juga berlainan asalkan bobotnya tidak terlalu jauh berbeda, (4) tiap-tiap kelompok mengerjakan TTS tersebut dalam bentuk kerja sama kelompok. (Soeparno, 1980:64)

### **Tinjauan Mengenai Kosakata**

Mempelajari bahasa dan menguasai keterampilan bahasa itu sendiri tidak bisa dipisahkan dengan penguasaan kosakata. Keraf (1996:80) mendefinisikan kosakata sebagai keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang segera akan menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca. Lewis (dalam Sutami, 2008:81) berpendapat bahwa, *as we enter the 21<sup>st</sup> century, acquisition of vocabulary has assumed a more important role, and as some would argue, the central role in learning a second language.* (Saat memasuki abad ke 21, penguasaan kosakata telah memikul peran penting, sebagai pemeran utama dalam mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing).

Kosakata merupakan sesuatu yang tidak bisa dielakkan saat seseorang mempelajari bahasa. Mempelajari kosakata dapat membuat seseorang bisa mengungkapkan pikirannya dengan lebih baik. Proses pembelajaran kosakata juga harus dilakukan secara terus-menerus.

Bohn (1999:23) mengemukakan bahwa, *Wortschatz, der mehrmals nach derselben Methode wiederholt wird, ist beschränkt einsetzbar, weil er nur auf dem einen ausgetrampelten Suchpfad zu erreichen ist. Wir müssen nicht nur verschiedene Suchpfade gehen, sondern auch neue anlegen. Dadurch wird der Wortschatz immer engermaschiger vernetzt, und die Abrufmechanismen werden, frisch geölt.* (Kosakata yang diulang berkali-kali dengan metode yang sama akan membuat batasan-batasan karena kosakata tersebut hanya melalui jalan yang sama. Kita seharusnya tidak hanya mencari kosakata dengan jalan yang lain melainkan membuat sebuah cara yang baru untuk menguasai kosakata. Dengan cara tersebut, kosakata yang didapat akan sering digunakan secara berkelanjutan ibarat mesin yang sering diminyaki).

Terdapat berbagai teknik yang mendukung pembelajaran kosakata seperti pengenalan akar kata, penggunaan media permainan dan visual, maupun kegiatan membaca dan menulis. Semua ini dapat dimanfaatkan untuk mempelajari kosakata tinggal bagaimana teknik-teknik ini disesuaikan dengan kebutuhannya.

### **Kriteria Penilaian Kosakata**

Dalam pembelajaran kosakata salah satu aspek yang tidak boleh dilupakan adalah aspek penilaian. Penilaian yang diambil berdasarkan tes ini merupakan acuan sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah diajarkan dan sejauh mana mereka menguasainya. Melalui hasil tes pula

dapat diketahui apakah metode atau teknik mengajar yang digunakan guru efektif untuk diterapkan saat pembelajaran.

Kerlinger (dalam Sukardi, 2007:138) menyatakan *a test is a systematic procedure in which the individuals tested are presented with a set of constructed stimuli to which they respond, the responses enabling the tester to assign the testees numerals.* (Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat ditunjukkan dalam angka).

Lado (1997:188) menyatakan bahwa tes yang paling baik untuk penguasaan kosakata adalah yang berbentuk pilihan ganda, karena pertanyaan pilihan ganda akan memberikan batasan yang jelas antara jawaban benar dan salah, sehingga penguasaan kosakata dapat diukur dengan lebih obyektif.

Bentuk tes pilihan ganda pada dasarnya mudah diikuti meski ada batas waktu yang ditentukan saat pengisian. Selain itu, tes pilihan ganda mudah pula diperiksa, namun penyusunannya agak rumit dan memakan waktu yang cukup lama karena luasnya materi yang akan diuji. Hal ini bisa diatasi dengan menentukan terlebih dahulu cakupan materi yang akan diuji, menyiapkan kunci jawaban dan standar penilaian yang ingin dicapai.

### **C. METODE PENELITIAN**

## **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment*, dimana terdapat dua variabel penelitian, yaitu media teka-teki silang sebagai variabel bebas dan pembelajaran kosakata sebagai variabel terikat. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*.

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai Mei 2014. Tempat penelitian yakni SMA Negeri 1 Pakem Sleman, yang beralamat di Jl. Kaliurang km 17,5, Pakembinangun, Pakem, Sleman.

## **Subjek Penelitian**

Populasi penelitian yakni seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 128 peserta didik. Setelah terpilih secara acak maka didapatkan kelas XI IPA 1 (22 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 (21 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Kelas XI IPA 2 (22 peserta didik) terpilih untuk menjadi kelas uji coba instrumen.

## **Prosedur**

Prosedur penelitian ini terbagi atas 3 (tiga) tahap yakni tahap pra eksperimen,

tahap eksperimen dan tahap pasca eksperimen. Pada tahap eksperimen peneliti memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal penguasaan kosakata bahasa Jerman kelas eksperimen dan kontrol. Selanjutnya, pada tahap eksperimen diadakan perlakuan berupa penggunaan media teka-teki silang dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan media konvensional. Pada tahap akhir diadakan *post-test* untuk menguji hasil perlakuan berbeda yang dialami kedua kelas sekaligus membandingkan hasilnya dengan *pre-test* sebelumnya.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test*. Sebelum tahap eksperimen diadakan uji coba instrumen pada kelas yang tidak termasuk dalam obyek penelitian. Setelah uji coba instrumen, data dianalisis dan menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0,932 dan dinyatakan reliabel. Instrumen penelitian ini adalah tes penguasaan kosakata bahasa Jerman yang berupa tes tertulis pilihan ganda. Indikator dalam kisi-kisi instrumen ini mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dipakai di sekolah. Instrumen penelitian

bersumber pada buku *Kontakte Deutsch Extra*.

### Teknik Analisis Data

Hasil perolehan data dianalisis dengan menggunakan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Sebelum pemberlakuan uji t, data terlebih dahulu dianalisis dengan uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data penelitian menunjukkan bahwa skor terendah *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 60,00 dan *post-test* sebesar 77,10, sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 60,00 dan pada *post-test* sebesar 62,9. Skor tertinggi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 80,00 dan *post-test* sebesar 91,40, sedangkan pada kelas kontrol skor tertinggi *pre-test* adalah 80,00 dan skor *post-test* sebesar 85,7. *Mean post-test* kelas eksperimen berjumlah 83,89 lebih besar dari hasil kelas kontrol sebesar 76,88. Data hasil tes ini selanjutnya diuji dengan uji

normalitas sebaran, uji homogenitas variansi dan uji t.

**Tabel 1: Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Variabel	P	Keterangan
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,486	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,389	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,539	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,226	Normal

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai uji normalitas sebaran pada *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0,486 dan *post-test* sebesar 0,389. Pada kelas kontrol didapat 0,539 untuk hasil *pre-test* dan 0,226 untuk hasil *post-test*. Hasil uji normalitas sebaran ini dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai hitung berdistribusi normal.

**Tabel 2: Hasil Uji Homogenitas Variansi Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kel.	df	F <sub>h</sub>	F <sub>t</sub>	P	Ket.
<i>Pre-test</i>	1:41	0,343	4,085	0,561	F <sub>h</sub> <F <sub>t</sub> = Homogen

<i>Post-test</i>	1:41	0,463	4,085	0,500	$F_h < F_t =$ Homogen
------------------	------	-------	-------	-------	--------------------------

Berdasarkan hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol yang diperoleh, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,343 dengan df 1:41 pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  yakni 4,085 ( $F_h < F_t$ ) sehingga data dikatakan homogen.

Selanjutnya, hasil *post-test* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,463 dengan df 1:41 pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  yakni 4,085 ( $F_h < F_t$ ) sehingga data dikatakan homogen.

Data penelitian ini telah dinyatakan normal dan homogen sehingga telah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan uji t untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Syarat agar hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Syarat ini sekaligus menyatakan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

**Tabel 3: Hasil Uji t Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol.**

Sumber	Mean	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Ket.
Eksperimen	83,88				$t_{hitung} > t_{tabel}$

Kontrol	76,87	3,96 2	2,02 1	0,00 0	=signifikan
---------	-------	-----------	-----------	-----------	-------------

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 3,962 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang berjumlah 2,021 atau  $3,962 > 2,021$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Nilai signifikansi juga berjumlah lebih kecil dari taraf signifikansi atau  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman antara kelas yang diajar menggunakan media teka teki silang dan kelas yang diajar menggunakan media konvensional.

**Tabel 4: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan**

Kelas	Skor Rerata	Rata-rata	Gain Score	BK
Pre-Test E	71,17	77,532	3,451	9,8%
Post-Test E	83,89			
Pre-Test K	71,28	74,1		
Post-Test E	76,88			

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain score* sebesar 3,451 dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bobot

keefektifan sebesar 9,8% mengindikasikan bahwa penggunaan media permainan teka-teki silang terhadap pembelajaran kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman lebih efektif daripada yang menggunakan media konvensional.

### **Pembahasan**

Data penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen sebesar 83,8864 lebih besar dari kelas kontrol sebesar 76,8762 ( $83,8864 > 76,8762$ ). Hasil uji t juga menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 3,962 berjumlah lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan df sebesar 41 pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  yang berjumlah 2,021 atau  $3,962 > 2,021$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan prestasi belajar penguasaan kosakata bahasa Jerman antara kelas yang diajar menggunakan media teka-teki silang dan kelas yang diajar menggunakan media konvensional.

Adanya perbedaan prestasi yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan pengaruh media teka-teki silang dalam proses belajar peserta didik. Media teka-teki silang dipilih untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, karena lingkungannya yang lebih banyak bermain dengan kata-kata dirasa patut diterapkan untuk pembelajaran

kosakata. Permainan ini juga tidak asing lagi bagi guru dan peserta didik. Penerapan media permainan teka-teki silang membuat daya ingat peserta didik meningkat sehingga berimbas baik pada hasil tes yang diberikan. Keaktifan peserta didik saat bertanya maupun berdiskusi dengan teman sekelasnya menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan diwarnai kerja sama. Hal ini tentu berbanding terbalik dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Peserta didik di kelas kontrol cenderung lebih pasif dan hasil tes yang diperoleh pun tidak mengalami perkembangan yang berarti.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, uji hipotesis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan antara lain: (1) Terdapat perbedaan prestasi belajar penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman antara yang diajar menggunakan media teka-teki silang dan yang diajar menggunakan media konvensional. (2) Penggunaan media teka-teki silang dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem

Sleman lebih efektif daripada penggunaan media konvensional.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik terutama untuk dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman. Saran-saran yang diberikan, antara lain: (1) Sekolah diharapkan dapat menjadikan media ini sebagai referensi dalam pengembangan media atau teknik pembelajaran yang bisa diaplikasikan dalam proses kegiatan belajar-mengajar. (2) Guru dapat menganalisis kembali kelebihan dan kekurangannya dalam kegiatan belajar-mengajar dan dapat mengembangkan media pengajaran yang tadinya hanya sebatas media konvensional menjadi media yang lebih menarik, kreatif dan efektif. (3) Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian yang sejenis atau penelitian lanjutan untuk mengembangkan media permainan teka-teki silang atau media permainan bahasa lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Beare, Emma. 2006. *Tell Me About Science and Technology*. Ashland: Brighter Child  
<http://www.niahidayati.net/manfaat-teka-teki-silang-sebagai-penambah-wawasan-dan-mengasah-kemampuan.html>.  
Diunduh pada tanggal 13 Maret 2013
- Bohn, Schreiter. 1999. *Sprachspielerin für Deutschlernende*. Germany: Langenscheidt
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Keraf, Gorys. 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka
- Lado, R. 1977. *Language Testing*. London: Longman
- Latuheru, John. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT.Intan Pariwara
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Sutami, Hermina. 2008. *Kosakata Bahasa Indonesia Mutakhir*. Jakarta: PT.Gramedia

